

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan berdasarkan tujuan dan permasalahan penelitian yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek, peneliti menjadi instrument utama kemudian hasil penelitian dijelaskan dalam bentuk kata-kata yang diperoleh melalui data valid, sehingga penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Mertha, 2021:110). Penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variable, baik satu variable atau lebih sehingga bersifat independen yaitu tanpa membuat perbandingan dengan variable lain (Mertha, 2021:126). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena peneliti bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan secara terperinci dan mendalam terkait dengan Analisis lingkungan sosial terhadap penerapan *Therapeutic Community* di Sentra Satria Baturaden

3.2 Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan penjelasan dari beberapa konsep penelitian yang digunakan untuk membatasi lingkup pelaksanaan penelitian dan menghindari penafsiran berbeda dengan istilah yang digunakan dalam penelitian sebagai pedoman untuk melakukan pengumpulan dan analisa data lapangan mengenai analisis lingkungan terhadap penerapan *Therapeutic Community* korban penyalahgunaan NAPZA di Sentra Satria Baturaden. Berikut adalah penjelasan

mengenai istilah yang di pakai dalam penelitian ini.

1. Lingkungan sosial dalam penelitian ini adalah interaksi dan hubungan sosial yang terjadi antara sesama korban penyalahgunaan NAPZA, antara korban penyalahgunaan napza dengan penghuni lainnya (seperti Anak Berhadapan dengan Hukum/ABH dan Orang dengan Gangguan Jiwa/ODGJ), serta antara korban penyalahgunaan napza dengan staf dan pekerja sosial
2. *Therapeutic Community* dalam penelitian ini adalah teknik menolong diri sendiri, yang dapat dilakukan dengan adanya keyakinan bahwa setiap orang bisa berubah, kelompok bisa mendukung untuk menciptakan perubahan, setiap individu harus bertanggung jawab, program terstruktur dapat menyediakan lingkungan aman dan kondusif bagi perubahan serta adanya partisipasi aktif dari residen.
3. Korban penyalahgunaan NAPZA dalam penelitian ini adalah individu yang menjalani program rehabilitasi di Sentra Satria Baturaden akibat ketergantungan atau penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.
4. Sentra Satria Baturaden adalah lembaga rehabilitasi yang menyediakan layanan untuk korban penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan zat adiktif (NAPZA).
Terletak di Purwokerto Kabupaten Banyumas.

3.3 Latar Penelitian

Penelitian dilakukan dengan latar tempat di Sentra Satria Baturaden. Menurut Lofland dalam Moleong (2011:137) mengatakan bahwa :

“Penelitian hendaknya mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat pidato, orang berkumpul di taman, toko, bioskop, dan ruang tunggu di rumah sakit. Sebaliknya, pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar ini bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam.”

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti menentukan latar terbuka dan latar tertutup dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Latar terbuka

Latar terbuka ialah situasi dimana peneliti melaksanakan penelitian dengan mengobservasi langsung. Peneliti menggunakan latar penelitian terbuka untuk melihat atau mengobservasi secara langsung terkait dengan analisis lingkungan sosial terhadap penerapan *Therapeutic Community* korban penyalahgunaan NAPZA berupa aktivitas pemulihan sehari-hari.

2. Latar tertutup

Latar tertutup merupakan situasi dimana peneliti dapat melaksanakan penelitian dengan wawancara secara mendalam. Hubungan peneliti dengan informan harus terjalin dengan baik dan akrab, karena dalam latar tertutup peneliti akan melaksanakan wawancara secara mendalam dengan informan. Pada latar tertutup ini peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan informan yaitu residen, pekerja sosial, Peksos, serta koordinator divisi 34 NAPZA untuk mendapatkan informasi rinci terkait dengan analisis lingkungan sosial terhadap penerapan *Therapeutic Community*.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukannya

Berikut merupakan sumber data dan cara menentukannya :

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Berikut merupakan penjelasan dari sumber data primer dan sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama yang diperlukan untuk menjawab masalah-masalah penelitian. Sumber data primer didapatkan melalui kata-kata yang berasal dari informan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah KPN Sentra Satria Baturaden yang dipilih menjadi informan penelitian kemudian diwawancarai untuk memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan analisis lingkungan terhadap penerapan *Therapeutic Community* korban penyalahgunaan NAPZA.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang digunakan sebagai bahan penunjang data primer yang diperoleh. Pada penelitian ini, sumber data sekunder meliputi: Profil Sentra Satria Baturaden, data KPN tahun 2023, peksos, koordinator divisi NAPZA dan buku-buku yang berkaitan dengan analisis lingkungan sosial terhadap penerapan *Therapeutic Community*.

2. Cara Menentukan Sumber Data

Penentuan sumber data dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive. Teknik penentuan informan dengan beberapa pertimbangan dan kriteria tertentu. Adapun kriteria informan meliputi:

1) Korban penyalahgunaan NAPZA

(1) Sudah menjalani proses rehabilitasi selama 2 bulan

(2) Pernah menjabat menjadi *leader* KPN

(3) Bersedia di wawancara

2) Peksos/Pekerja Sosial

(1) Sudah bekerja selama 3 tahun

(2) Sudah menangani sebanyak 5 KPN

(3) Bersedia di wawancara

3) Koordinator Divisi NAPZA

(1) Sudah bekerja selama 5 tahun

(2) Bersedia di wawancara

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat dapat memaksimalkan proses penelitian karena data yang diperoleh akan maksimal sesuai standard data yang ditetapkan. Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman dalam Amertha (2021) juga menyatakan bahwa *“the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in setting, direct observation, in-depth interviewing, document review”*. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka diketahui bahwa metode mendasar yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah ikut berpartisipasi didalamnya dengan wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi.

3.5.1 Wawancara Mendalam

Indepth interview adalah suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara mendalam, dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan dengan berpedoman kepada pedoman wawancara yang telah dibuat. Peneliti akan melaksanakan wawancara mendalam terhadap informan dengan kriteria yang telah ditentukan.

3.5.2 Observasi Partisipatif

Pada observasi partisipatif, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari para korban penyalahgunaan NAPZA yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh korban penyalahgunaan NAPZA, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017: 240) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian, dengan foto, video, dan VCD. Dokumentasi ini berguna untuk mengecek data yang telah terkumpul. Studi dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Peran Lingkungan Sosial Terhadap Penerapan *Therapeutic Community* Korban Penyalahgunaan NAPZA

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas Data (*credibility*)

Uji kredibilitas merupakan pengujian kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Cara pengujian yang dilaksanakan adalah:

1) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan dalam hal ini adalah kembali ke lokasi penelitian di Sentra Satria Baturaden guna melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin baik dan akrab sehingga kehadiran peneliti tidak akan mengganggu perilaku yang dipelajari.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ini seperti mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan ini, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3) Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan

atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh mengenai analisis lingkungan sosial terhadap penerapan *Therapeutic Community* korban penyalahguna NAPZA. Peneliti menggunakan triangulasi sumber, waktu dan metode. Triangulasi sumber yaitu mengecek kembali keabsahan data yang dapat diperoleh dari residen, pekerja sosial, Peksos, dan koordinator divisi NAPZA. Triangulasi metode yaitu suatu cara memperoleh data yang diperoleh dari residen, pekerja sosial, Peksos, dan koordinator divisi NAPZA dengan cara wawancara/observasi, dokumentasi serta *community involvement*. Triangulasi waktu yaitu dalam rangka pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Peneliti melakukan triangulasi sumber dan waktu dengan cara membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi serta membandingkan perspektif informan dengan perspektif lainnya. Upaya peneliti dalam membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi yakni dengan melakukan pengidentifikasian partisipatif melalui pendekatan partisipatif.

Peneliti melakukan triangulasi metode yakni dengan cara melakukan pengecekan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data. Pengecekan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan pada umumnya melalui teknik wawancara dengan observasi dan teknik wawancara dengan studi dokumentasi.

4) Menggunakan Bahan Referensi

Penelitian ini didukung oleh kecukupan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti meliputi rekaman wawancara dan dokumentasi yang bertujuan untuk mengPeran Lingkungan Sosial Terhadap Penerapan *Therapeutic Community* Korban Penyalahgunaan NAPZA.

2. Uji Kepastian Data (*Confirmability*)

Uji *Confirmability* dilakukan untuk menguji seberapa banyak pihak yang menerima hasil penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga proses dan hasil penelitian harus seimbang dan tidak menimbulkan keraguan.

3. Keteralihan (*Transferability*)

Peneliti melakukan uji keteralihan dengan cara menjelaskan hasil penelitian dengan cara ‘uraian rinci’ (*thick description*) dan melaporkan hasil penelitian sehingga uraian itu dapat dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Hal ini sesuai dengan konsep *transferability* menurut Sugiyono (2017,276) yang mengatakan bahwa

“... supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya”

3.7 Teknik Analisa Data

Menurut (Sugiyono,2013:244), analisa data adalah proses mencari dan

menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta memuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan *observasi*, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau gabungan ketiganya (*triangulasi*) yang diperoleh dari informan dan pihak lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

2. Reduksi Data

Banyaknya jumlah data yang diperoleh dari lapangan mengharuskan peneliti untuk melakukan analisa data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya peneliti akan menyajikan data kedalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat narasi.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan

berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

3.8 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dengan judul “Peran Lingkungan Sosial Terhadap Penerapan *Therapeutic Community* Korban Penyalahgunaan NAPZA” dilakukann secara bertahap dan disesuaikan dengan kalender akademik Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung Tahun ajaran 2023/2024 dengan jadwal matriks berikut ini:

Tabel 3. 1 Jadwal dan Langkah Penelitian

No	Jadwal/Kegiatan	Tahun 2024					Tahun 2024			
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	
1	Studi Literatur/survey Pendahuluan									
2	Pengajuan Judul									
3	Bimbingan dan Penyusunan Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Bimbingan Pedoman									

6	Pengumpulan Data								
7	Pengolahan Data								
8	Bimbingan Penulisan Bab I s/d VI								
9	Ujian Skripsi								
10	Pengsahan Skripsi								

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2024

3.8.1 Langkah Langkah Penelitian

Langkah-Langkah penelitian yang akan ditempuh dalam penelitian ini disesuaikan dengan jadwal dan situasi di lapangan nantinya. Adapun Langkah-langkah pelaksanaan penelitian terdiri dari:

1. Bimbingan pertama dilakukan setelah seleksi judul oleh tim penyeleksi lembaga, setelah ditentukan oleh tim penyeleksi maka pembahasan fokus masalah bersama dengan dosen pembimbing. Melalui pertimbangan dan diskusi dengan pembimbing maka diajukan judul Peran Lingkungan Sosial Terhadap Penerapan *Therapeutic Community* Korban Penyalahgunaan NAPZA
2. Penyusunan proposal dilakukan setelah disetujuinya judul yang telah diajukan oleh peneliti. Penyusunan dimulai sesuai dengan arahan dari para dosen pembimbing. Proposal penelitian ini nantinya akan diujikan sebelum melakukan penelitian secara langsung dilapangan

3. Seminar proposal dilakukan setelah proposal yang dibuat oleh peneliti mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan di ujikan di depan dosen penguji untuk mendapatkan saran dan kritik sebelum dilakukannya penelitian.
4. Penyusunan Instrumen penelitian dilakukan dengan bantuan dan arahan dosen pembimbing sebagai pedoman peneliti dalam mengumpulkan data nantinya dalam bentuk instrument wawancara.
5. Perizinan ke lokasi penelitian, setelah disetujuinya usulan proposal penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, selanjutnya mengurus perizinan kepada pihak Sentra Satria Baturaden
6. Pengumpulan dan pengolahan data dilakukan dilokasi tempat penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi, dengan narasumber atau informan yang dilakukan secara mendalam.
7. Penyusunan laporan penelitian atau skripsi dilakukan oleh arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing melalui data yang telah di dapat oleh peneliti ketika berada dilapangan.
8. Sidang skripsi dilakukan untuk mempertanggung jawabkan dan mempresentasikan hasil penelitian di depan para dosen penguji sesuai arahan dari dosen pembimbing yang dilakukan secara lisan.